

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Aktivitas Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Wa Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-Bati Kalimantan Selatan

1. Sistem Program/ Program Kegiatan

Pondok Pesantren *Tahfizul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra adalah sebuah yayasan pendidikan yang bergerak di bidang keagamaan, bertujuan untuk membentuk generasi muda yang memiliki khazanah pemikiran dengan ilmu agama dan berakhlak Al-Qur'an, sehingga mampu menjadi generasi pengantar perubahan sosial menuju masyarakat madani. Berhubungan dengan hal tersebut, maka Pondok Pesantren *Tahfizul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2* Putra mempunyai kerja jangka pendek, menengah dan panjang.

- 1) Program Jangka Pendek
 - a) Mendirikan Asrama ruang belajar bagi santri putra dan putri.
 - b) Melengkap i administrasi pondok pesantren.
 - c) Mengadakan percepatan hafalan Al-Qur'an bagi santri dan santriwati.
 - d) Melengkapi prasarana berupa ruang perpustakaan, ruang kantor, ruang belajar terbuka dan toilet
- 2) Program Jangka Panjang
 - a) Mengupayakan penambahan pembangunan asrama santri putra dan putri.

- b) Meluluskan alumnus pondok pesantren yang hafal dan memahami Al-Qur'an.
- c) Mewujudkan kehidupan yang religius dan ilmiah di lingkungan pondok.
- d) Melengkapisaranadanprasaranapondokpesantren.
- e) Memberikan keterampilan hidup yang dapat dimanfaatkan oleh santri dan santriwati dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

3) Kegiatan Santri

Dari hasil wawancara pimpinan pondok pesantren mengenai jadwal kegiatan santri sehari-hari pada tahun kegiatan tahun 2023 dengan kegiatan dari waktu subuh sampai malam hari serta cuti kegiatan setiap hari minggu dan pertengahan Bulan Ramadhan. Untuk lebih jelasnya data mengenai kegiatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel I: Jadwal Kegiatan Harian Santri

WAKTU	KEGIATAN
03.30 – 04.00	Bangun Infiradi persiapan Shalat Tahajjud
04.00 – 04.30	Shalat Tahajjud
04.30 – 05.00	Halaqah persiapan Sabaq
05.00 – 05.30	Sholat Subuh berjama'ah & Wirid
05.30 – 07.30	Halaqah Tahfiz Qur'an (Sabaq)
07.30 – 07.40	Sholat Dhuha & Adzkar Shobah
07.40 – 08.00	Talqin Mufradat/Muhadasah
08.00 – 08.15	Kebersihan Umum
08.15 – 08.45	Ifthar/Mandi/Infiradi
08.45 – 09.00	Marosim/Upacara
09.00 – 11.00	Sabqi
11.30 – 12.30	Qailullah/Istirahat
12.30 – 13.00	Shalat Dzuhur
13.00 – 14.00	Halaqah Tahfiz Qur'an (Manzil)
14.00 – 14.15	Musyawahar Harian
14.15 – 14.30	Ghoda'/Makan Siang
14.30 – 15.15	Amalan Infiradi
15.15 – 15.40	Persiapan Sholat Ashar

15.45 – 15.55	Shalat Ashar Berjama'ah
16.00 – 17.00	Halaqah Tahsin/Memperbaiki Bacaan
17.15 – 17.30	Kebersihan Umum
17.30 – 18.00	Mandi & Inفرادi
18.00 – 18.30	ZikirSore & PersiapanMagrib
18.30 – 18.45	Shalat Magrib Berjama'ah
MalamJum'at	Baca Surah Yasin, Tahlil dan Do'a
18.45 – 19.00	Mudzakarah Iman Yakin & Muraja'ah
19.30 – 19.50	Shalat Isya' Berjama'ah
20.00 – 20.30	Halaqah Tahfiz Qur'an
20.30 – 21.00	Makan Malam/Inفرادi
21.30 – 22.00	Pembelajaran Bahasa Arab
22.00 – 03.30	Istirahat/TidurMalam

Sumber data: Dokumentasi PonPesAl-Ihsan 2 Putra 2022/2023

2. Program Pendidikan

1) Pendidikan Agama Islam Intensif

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra memberikan pendidikan Agama Islam secara intensif, seperti Ilmu Fiqih, Ushul Fiqih dan Ilmu Aqidah.

2) Tahfiz Al-Qur'an

Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Waad Da'wah Al-Ihsan 2 Putra memiliki program Tahfiz (menghafal) Al-Qur'an yang menggunakan metode tradisional. Kegiatan belajar di Pondok Pesantren ini, disamping dilaksanakan secara umum yang ditempatkan di mushallah, juga dilaksanakan di daerah atau asrama santri.

3) Pendidikan Membaca Al-Qur'an

Bina tajwid adalah program pendidikan yang dilaksanakan di pondok dan asrama santri. Program ini di titik tekankan pada pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Target program pendidikan ini adalah pembinaan tajwid dan membaca Al-Qur'an dengan tartil.

4) Pendidikan Bahasa Arab

Pendidikan Bahasa Arab yang diajarkan di pondok pesantren ini dianggap sangat diperlukan bagi santri karena banyak hal yang menjadi penyebab pentingnya bahasa Arab yaitu untuk mempermudah pemahaman para santri dalam belajar agama seperti: kitab suci Al- Qur'an yang menggunakan bahasa Arab, menunaikan ibadah shalat menggunakan bahasa Arab, hadis-hadis Nabi menggunakan bahasa Arab dan kitab-kitab karangan ulama-ulama besar Islam terdahulu dan sekarang menggunakan bahasa Arab.

5) Pendidikan Wajar Dikdas (Pembelajaran umum paket B dan C setara dengan SMP dan SMA)

Ijazah setara SMP dan SMA.

6) Muhadharah

Muhadharah adalah kegiatan rutin dilaksanakan setiap satu minggu sekali yang diikuti oleh santri dan santriwati. Kegiatan ini sebagai latihan para santri agar memiliki keterampilan berdakwah sebagai cikal bakal yang nantinya akan menjadi seorang da'i. Hal ini dimaksudkan sebagai sarana bekal dakwah islamiyah di masyarakat nanti. Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan keterampilan santri. Berani berbicara di depan orang banyak dan juga diawasi oleh beberapa ustaz yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan Muhadharah ini.

B. Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-Bati Kalimantan Selatan

Dalam wawancara penulis kepada beberapa Ustadz di Pondok Pesantren Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-Bati Kalimantan Selatan, bahwa motivasi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok ada beberapa factor, *pertama*, keinginan diri sendiri, *kedua* Orang tua, *ketiga*, Mendengar fadilah *keempat*, Kekaguman pada ahli Quran.

Hal yang sangat penting yang menjadi penentu dalam kesuksesan menghafal Al-Qur'an itu adalah keinginan diri sendiri, hal ini merupakan faktor utama pendorong ingin menghafal Al-Quran. Sepertihalnya yang diungkapkan oleh ustadz Abdussalam beliau mengemukakan bahwa memang keinginannya untuk menghafal Al-Qur'an benar-benar berasal dari diri sendiri sehingga hal itu yang menjadi kekuatan untuk menyelesaikan hafalan. beliau juga menjelaskan bahwa keinginan untuk berteman dengan Al-Qur'an karena dengan menghafal Al-Qur'an maka beliau akan berteman sehari-hari dengan Al-Qur'an, sehari-hari bisa membaca Al-Qur'an.⁷

Sementara Ustadz Rahmadi menyatakan bahwa diantara motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an karena dorongan orang tua.⁸ Sedangkan diantara para penghafal juga mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an disebabkan sering mendengar keutamaan-keutamaan menghafal Al-Qur'an, seperti yang dikatakan

⁷Wawancara dengan Ustadz Abdussalam, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Wa ad-Da'wah Al-Ihsan, 4 September 2023.

⁸Wawancara dengan Ustadz Rahmadi, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Wa ad-Da'wah Al-Ihsan, 4 September 2023.

ustadz yakni “saya menghafal Al-Qur’an itu karena sering mendengar *ta’lim* rumah mengenai fadhilah – fadhilah menghafal Al-Qur’an”. *Ta’lim* rumah juga merupakan salah satu program pokok *Jamâ’ah Tabligh*, di dalam *Jamâ’ah Tabligh* sangat menganjurkan *ta’lim* rumah untuk menjaga benteng kesemangatan dalam mengamalkan agama di rumah tangga di setiap rumah rumah orang beriman.⁹

Tabel II: Wawancara Santri

No.	Nama Santri	Umur awal Menghafal	Mengulang Saat Khuruj	Motivasi Menghafal	Jumlah hafalan
1.	M. Ali Ikhwan R	7 Tahun	Pagi	Diri sendiri	30 Juz
2.	Muhammad Lutfi	11 Tahun	Selesai Sholat	Kekaguman	30 Juz
3.	M. Rojil Gufron	8 Tahun	Sore	Orang Tua	30 Juz
4.	Ahmad Amin	15 Tahun	Malam	Kekaguman	30 Juz
5.	Abdurrahim	11 Tahun	Selesai Sholat	Orang Tua	30 Juz
6.	M. Yusuf Abdillah	12 Tahun	Selesai Sholat	Orang Tua	30 Juz
7.	M. Arifin	12 Tahun	Pagi	Kekaguman	30 Juz
8.	Mahmud Salim	10 Tahun	Malam	Orang Tua	30 Juz
9.	Javieri Z Al Ghena	13 Tahun	Selesai Sholat	Orang Tua	30 Juz
10.	Muhammad Musa	12 Tahun	Malam	Diri sendiri	30 Juz
11.	M. Raihan Akbar	15 Tahun	Pagi	Fadhilah	30 Juz
12.	Kholilurrahman	12 Tahun	Pagi	Fadhilah	30 Juz
13.	Abu Bakar Sulaiman	9 Tahun	Selesai Sholat	Diri sendiri	30 Juz
14.	M. Daud A.F	11 Tahun	Selesai Sholat	Kekaguman	30 Juz

⁹Wawancara dengan Ustaz Rahmadi, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *TahfizhulQur’an Wa ad-Da’wah Al-Ihsan*, 4 September 2023.

15.	Umar Said	12 Tahun	Malam	Diri sendiri	31 uz
-----	-----------	----------	-------	--------------	-------

C. Tahfiz Al-Qur'an dan Jama'ah Tabligh di Pondok Pesantren Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-Bati Kalimantan Selatan

1. Sejarah Jama'ah Tabligh

Sejarah Jama'ah Tabligh bermula pada abad ke-13 H tahun 1920an di sebuah desa kecil bernama Mewat, dekat Delhi, India. Gerakan ini didirikan oleh seorang ulama dan pemimpin spiritual bernama Maulana Syaikh Muhammad Ilyas Bin Muhammad Ismail al-Kandahlawy (1886-1944). Maulana Ilyas merupakan seorang ulama yang peduli dengan kondisi umat Muslim di India, terutama dalam hal keimanan dan amal ibadah.¹⁰ Maulana Ilyas memulai gerakan ini dengan melakukan perjalanan dakwah dari desa ke desa, berbicara tentang praktik-praktik Islam dan pentingnya berpegang teguh pada ajaran-ajaran agama. Tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat religiusitas dan mengajak umat Muslim untuk berpartisipasi aktif dalam dakwah dan penyebaran nilai-nilai Islam.¹¹

Selama beberapa dekade, gerakan Jama'ah Tabligh telah berkembang dan menyebar ke seluruh dunia. Nama Jama'ah Tabligh merupakan sebutan yang diberikan masyarakat bagi para juru dakwah. Sebenarnya gerakan ini tidak memiliki nama tertentu tetapi cukup menyebut Islam saja ketika berdakwah. Muhammad Ilyas pernah mengatakan seandainya ia harus memberikan nama pada kegiatan dakwahnya maka ia akan beri nama gerakan iman. Para anggota biasanya

¹⁰Syamsu A. Kamaruddin, *JAMA'AH TABLIGH*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 55.

¹¹Khusniati Rofiah, *DAKWAH JAMAAH TABLIGH & EKSISTENSINYA DI MATA MASYARAKAT*, (PONOROGO STAIN Ponorogo Press, 2010), 43.

berkumpul dalam kelompok-kelompok kecil dan melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk melakukan dakwah.¹²Walaupun gerakan ini telah mendapatkan banyak pengikut dan dihormati karena usaha dakwahnya, Jama'ahTabligh juga mendapatkan kritik dari beberapa pihak. Kritik terutama berkaitan dengan isu-isu seperti eksklusivitas kelompok dan kurangnya keterlibatan dalam isu-isu sosial dan politik.Meskipun demikian, Jama'ahTabligh tetap menjadi gerakan Islam yang signifikan dan berpengaruh, dengan jutaan anggota di seluruh dunia.¹³

Perkembangan Jama'ahTabligh di Indonesia: *Jamâ'ahTabligh*mulai diperkenalkan di Indonesia oleh Miaji Isa di mesjid Al-Hidayah Medan pada tahun 1915 dengan menamakan kelompoknya *Jama'ahKhuruj* yaitu Jamaah yang keluar dijalan Allah untuk melatih memperbaiki diri dan mengajak ketaatan mendekati diri kepada Allah Swt. ¹⁴ Pada tahun 1974 mulailah gerakan ini berkembang di Indonesia, seorang ulama Pakistan bernama Maulana Rahman datang berdakwah di Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta.Setelah menyampaikan tausiah pada kegiatan pengajian, panitiamenyerahkan honor kepada Maulana Rahman. Namun dengan halusMaulana Rahman menolaknya dengan alasan niatnya berdakwahsemata-mata mencari ridha Allah swt. Bahkan ketika tahu ada salah satu jamaah yang menderita sakit, Maulana Rahman dengan suka rela datang dan membantu mengobati jamaah tersebut. Gerakan ini menarik perhatian

¹²UswatunHasanah, *Jama'ahTabligh I, Vol.6 No.1*, (Jurnal: El-Afkar, 2017), 4.

¹³Syamsu A. Kamaruddin, *JAMA'AH TABLIGH*, (Jakarta: GaungPersada Press, 2010), 58.

¹⁴Ahmad Muhaemin, *PemahamanJamaahTablig Di Musholla An-Nur Dan MesjidDarussalamahTerhadap Ayat-Ayat Dakwah*, (Skripsi S1 FakultasUshuluddin, Universitas Islam Negeri SyarifHidayatullah Jakarta, 2019), 4.

banyak orang karena pendekatannya yang sederhana dan fokus pada aspek keimanan dan amal perbuatan. *Jamâ'ah Tablîgh* di Indonesia terus berkembang seiring berjalannya waktu. Para misionaris dan dai dari Jama'ah Tabligh terus melakukan perjalanan dakwah ke berbagai daerah di Indonesia, menyebarkan ajaran-ajaran Islam dan mengajak umat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.¹⁵

Jamâ'ah Tablîgh masuk ke Kalimantan Selatan melalui ibukota provinsi Banjarmasin. Mulai dari jama'ah Pakistan (versi lain adalah jama'ah Arab Saudi) yang dibawa oleh jamaah Jakarta sekitar tahun 1975-1980 yang berjumlah sekitar 5 orang. Yang membawarombongan pertama antara lain Ustadz Cecep Firdaus (Jakarta) dan Ustadz Zein (Palembang), yang kemudian diterima oleh pimpinan Masjid Mujahidin (Jalan Belitung, Banjarmasin Barat) H. Muhammad Husni Hasbullah.¹⁶ Setelah kedatangan pertamanya, Ustadz Cecep Firdaus kembali membawa jamaah dari luar negeri ke Banjarmasin. Di awal kedatangannya, para anshor hanya menjadi fasilitator yang menyediakan tempat tinggal tetapi tidak ikut serta secara aktif dalam kegiatan dakwah. Meskipun setelah itu, silih berganti jamaah yang datang, namun *Jamâ'ah Tablîgh* belum berkembang. Hingga pada akhir tahun 1980an, tepatnya 1988-1989 Ustadz H. Luthfi Yusuf pulang ke Banjarmasin setelah menyelesaikan kuliah di Al-Azhar, Mesir. Beliau telah aktif di Jamaah Tablîgh sejak masa studi di Mesir, sehingga ketika pulang ke tanah air menjadikan dirinya sebagai anshor. Beliau membawa para jamaah dari luar,

¹⁵Muhammad Wildan. *Gerakan-gerakan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Adab Pres, 2020), 276.

¹⁶Taufik Hidayat, *Cara Para Hafizh Al-Qur'an Dalam Memelihara Hafalan Dengan Mutqin Di Lingkungan Pondok Tahfizh Jamaah Tabligh Kalimantan Selatan*, (Tesis S2 Pacasarjana Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022), 44.

mengenalkan dan menyebarkan gerakan dakwah *Jamâ'ah Tabligh* kepada masyarakat di Banjarmasin.¹⁷

2. Dakwah Jama'ah Tabligh

Jama'ah Tabligh berupaya mengajak umat Islam untuk mengabdikan waktunya untuk *Khuruj* (keluar) di jalan Allah SWT. Minimal 3 hari dalam setiap bulan dan 40 hari dalam setahun sengaja disisihkan untuk amalan khuruj. Waktu yang dihabiskan untuk khuruj ini tentu lebih banyak waktu bagi keluarga untuk mencari nafkah dari pada waktu yang digunakan untuk mencari nafkah di rumah. Anggota Jama'ah Tabligh dan keluarganya telah memahami hal ini. Sehingga ketika suami melakukan *Khuruj*, istri dan anak dalam keluarga dapat memahami dan menerimanya.¹⁸

Sewaktu melaksanakan *khuruj* waktunya siang dan malam menjalani empat bagian besar dakwah yaitu: *Da'wah ilallah* (menyampaikan tentang kebesaran Allah swt), *Ta'lim wat-ta'allum* (belajar dan mengajarkan), *Ibadah* (dengan segala macamnya), dan *Khidmat* (pelayanan).¹⁹ Dikenal juga dalam *Khuruj* sebagian kegiatan menambah lima dan mengurangi empat. Kegiatan menambah yang lima dimaksudkan sebagai berikut:

- a. *Ta'lim* (membaca Hadist keutamaan sholat, tabligh, dzikir, Al-Qur'an, Ramadhan atau cerita sahabat, dari kitab *Fadhail Amal* karya Maulana Zakaria).

¹⁷Ahmad Dzaky, "Pendidikan Pada Keluarga Jamaah Tabligh Di Kalimantan Selatan (Analisis Konsep, Sistem Dan Pola Pendidikan)" (UIN Antasari, 2020), 127.

¹⁸Ahmad Dzaky, "Pendidikan Pada Keluarga Jamaah Tabligh...", 125.

¹⁹Khusniati Rofiah, *DAKWAH JAMAAH TABLIGH & EKSISTENSINYA DI MATA MASYARAKAT*, (PONOROGO STAIN Ponorogo Press, 2010), 60.

- b. Melakukan *Jaulah* (berkeliling mengunjungi rumah-rumah disekitar masjid untuk mengajak orang kembali kepada Islam yang kaffah).
- c. Melakukan bayan mudzakah (menghafal 6 sifat para sahabat Nabi Muhammad).
- d. Melakukan *Karkuzari* (melapor kegiatan harian ke Amir).
- e. Melaksanakan Musyawarah.²⁰

Sedangkan empat hal yang di kurangi yaitu sebagai berikut: kurang tidur, kurangi makan, jangan keluar masjid, dan jangan boros. Jika ingin keluar masjid, harus mendapat izin dari Amir Jama'ah. Misalnya, bagi pekerja kantoran, mereka tetap bisa bekerja, namun harus segera kembali mengikuti kegiatan setelah selesai bekerja. Bahkan pada masa khuruj, aktivitas Jama'ah Tabligh di masjid sangat intensif, mereka tidur dan melakukan berbagai aktivitas kesehariannya di masjid.²¹

Di Markas Regional, kegiatan yang dilakukan oleh anggota jama'ah sama yaitu khuruj. Namun biasanya pelaksanaan khuruj dilakukan hanya dalam waktu 40 hari atau 4 bulan saja. Selain itu, mereka mengadakan *Ijtima'* (perkumpulan), dimana *Ijtima'* akan diisi dengan kegiatan bayan (ceramah agama) dan ta'lim yang dilakukan oleh ulama asing atau tamu yang sedang melakukan *Khuruj*. Setahun sekali, kegiatan *Ijtima'* diadakan di Markas pusat Negara, biasanya dihadiri oleh puluhan ribu umat Islam dari seluruh pelosok daerah. Bagi umat Islam yang mampu hendaknya melakukan *Khuruj* di markas pusat (India-Pakistan-Bangladesh) untuk memperluas wawasan dan memperkuat semangat dakwah

²⁰Khusniati Rofiah, *DAKWAH JAMAAH TABLIGH...*, 60.

²¹Syamsu A. Kamaruddin, *JAMA'AH TABLIGH...*, 63-69.

Islam. Selain itu, kegiatan *Ijtima'* juga merupakan sarana untuk menghimpun dan mempersatukan umat Islam dari seluruh penjuru dunia.²²

3. Pembelajaran Al-Qur'an Jama'ah Tabligh

Pembelajaran Al-Qur'an dalam Jama'ah Tabligh merupakan salah satu aspek penting dari aktivitas dakwah dan pengembangan diri dalam gerakan Jama'ah Tabligh. Selama *khuruj*, pembelajaran Al-Qur'an tetap menjadi salah satu fokus utama dari kegiatan tersebut, bahkan rata-rata dari para Jama'ah Tabligh banyak yang Hafiz Al-Qur'an. Jadi dalam Jama'ah Tabligh, pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara berkelompok dan berjama'ah baik dalam program *khuruj*, di markas dakwah, ataupun di rumah masing-masing.²³ Berikut adalah beberapa poin yang terkait dengan pembelajaran Al-Qur'an dalam Jama'ah Tabligh:

a. Mengutamakan Tilawah (Membaca Al-Qur'an)

Salah satu fokus utama dalam Jama'ah Tabligh adalah mengajak orang untuk membaca Al-Qur'an. Anggota Jama'ah Tabligh memperdalam pemahaman mereka tentang Al-Qur'an dengan sering membaca dan merenungkan ayat-ayat suci. Selama *khuruj*, anggota Jama'ah Tabligh akan melibatkan diri dalam kegiatan tilawah Al-Qur'an. Tilawah adalah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dengan penghayatan yang mendalam. Mereka juga mendorong orang lain yang mereka temui selama perjalanan untuk ikut serta dalam tilawah bersama.

Senantiasa membaca Al-Qur'an dan berusaha mewujudkan cinta terhadap Al-Qur'an Pada diri, menyisihkan waktu setiap hari untuk membaca Al-Qur'an

²²Uswatun Hasanah, *Jama'ah Tabligh I, Vol.6 No.1*, (Jurnal: El-Afkar, 2017), 7.

²³Muh. Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, Konsep Pendidikan Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh, *Vol. 4 No. 2 (Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 2020)*, 159.

disertai adab dan *ihthirom* (memuliakan) serta merenungkan maknanya. Jika kita bukan orang alim dan tidak memahami maknanya, tetaplah membacanya walaupun tidak memahami maknanya. Kita perlu meyakini bahwa kebahagiaan dan kesuksesan tersimpan di sini, dan membaca lafalnya saja pun sudah merupakan keberuntungan yang besar, serta mendatangkan kebaikan dan keberkahan. Apabila belum bisa membaca, hendaknya menyisihkan waktu untuk belajar setiap hari. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak dan anak-anak orang-orang kampung di tempat, baik laki-laki maupun perempuan.²⁴

b. Mengutamakan Hafalan Al-Qur'an

Jama'ah Tabligh mendorong anggotanya untuk menghafal sebagian atau seluruh Al-Qur'an. Penghafalan ini diyakini sebagai bentuk ibadah yang mendalam dan dapat membantu menyebarkan pesan Islam dengan lebih baik. Anggota Jama'ah Tabligh yang telah menghafal bagian atau seluruh Al-Qur'an akan terus melatih dan mengulang hafalannya selama khuruj. Hafalan Al-Qur'an ini dianggap sebagai bentuk ibadah yang penting dan dapat menyemangati orang lain untuk melakukan hal serupa.²⁵

c. Kegiatan Berjama'ah

Anggota Jama'ah Tabligh biasanya berkumpul dalam kelompok kecil untuk mempelajari dan memahami Al-Qur'an bersama. Kelompok ini dipimpin oleh seorang senior atau orang yang lebih berpengalaman. Karakteristik jama'ah tabligh

²⁴Muhammad Zakariyya al-Kandahlawi, *Fadhail A'mal*, Terj. Tim Penerjemah Kitab Fadhilah Amal Masjid Jami' Kebon Jeruk Jakarta (Jakarta: Pustaka Ramadhan, 2011), 783.

²⁵Muh. Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini, *Konsep Pendidikan Anak Pada Keluarga Jama'ah Tabligh...*, 159.

selalu melakukan kegiatan dengan berjama'ah, bahkan menjadikan budaya makan berjama'ah dalam menjalani aktivitas dakwah.²⁶

d. Praktik Amal dan Pengamalan Al-Qur'an

Selain memahami Al-Qur'an secara teoritis, Jama'ahTabligh juga mendorong anggotanya untuk mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajak untuk meningkatkan akhlak, kesalehan, dan ketaqwaan kepada Allah. Dalam khuruj, anggota Jama'ahTabligh berusaha untuk mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka mencoba menjadi contoh yang baik bagi orang-orang yang mereka temui dan menunjukkan bagaimana ajaran Islam dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan. Selama khuruj, anggota Jama'ahTabligh juga akan memberikan nasehat dan petunjuk kepada orang-orang yang mereka ajak berbicara, berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Nasehat ini biasanya berkaitan dengan akhlak, kehidupan beragama, dan cara meningkatkan kualitas hidup secara spiritual.²⁷

e. Berziarah Jama'ah

Jama'ahTabligh memiliki tradisi "berziarah jama'ah," di mana anggota berkeliling dari satu tempat ke tempat lain untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak orang lain untuk bergabung dengan kelompok pembelajaran Al-Qur'an mereka. Dalam khuruj, anggota Jama'ahTabligh akan mengundang orang-orang yang mereka temui untuk bergabung dalam kelompok pembelajaran Al-Qur'an atau kajian-kajian Islam di tempat asal mereka. Mereka juga akan mendorong

²⁶Muhammad Wildan. *Gerakan-gerakan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Adab Pres, 2020), 287.

²⁷Muhammad Wildan. *Gerakan-gerakan Islam Kontemporer*, 281.

orang lain untuk menghadiri majelis-majelis ilmu dan memperdalam pemahaman tentang Al-Qur'an.²⁸

f. Menekankan pada Kesederhanaan

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, Jama'ah Tabligh menekankan kesederhanaan dan pengabdian kepada Allah. Mereka menghindari perdebatan ilmiah yang mendalam dan berfokus pada esensi ajaran Islam yang lebih mudah dipahami oleh semua orang. Biasanya mereka memakai pakaian muslim saat keluar rumah apalagi saat *iktikaf*. Jama'ah Tabligh dalam kesehariannya menampilkan simbol-simbol yang menjadi identitas budayanya seperti memelihara jenggot, menggunakan parfum/wewangian, memakai jubah/baju gamis dan peci.

Praktek dan fokus pembelajaran Al-Qur'an dalam Jama'ah Tabligh dapat bervariasi tergantung pada kelompok, lokasi geografis, dan tradisi setempat. Jama'ah Tabligh adalah gerakan keagamaan yang luas dan tersebar di berbagai negara, oleh karena itu ada kemungkinan perbedaan dalam pendekatan dan praktiknya. Dalam keseluruhan aktivitas khuruj, pembelajaran Al-Qur'an tetap menjadi inti dari misi Jama'ah Tabligh, karena ajaran Al-Qur'an menjadi dasar dan panduan utama dalam dakwah dan upaya menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim yang lebih baik.²⁹

D. Hubungan Tahfiz Al-Qur'an dan Jama'ah Tabligh di Pondok Pesantren Tahfiz Wa Ad-Da'wah Al-Ihsan Bentok Bati-Bati Kalimantan Selatan

Pondok Pesantren Tahfiz Wa Da'wah al-Ihsan di Bentok Bati-Bati,

²⁸Muhammad Wildan. *Gerakan-gerakan Islam Kontemporer*, 286.

²⁹Muhammad Wildan. *Gerakan-gerakan Islam Kontemporer*, 290.

Kalimantan Selatan, memiliki relasi erat antara kegiatan TahfizAl-Qur'an dan partisipasi dalam jama'ah Tabligh. Program TahfizAl-Qur'an di pondok pesantren ini menekankan pada pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an secara mendalam. Para santri diarahkan untuk menjadi hafiz dan hafizah Al-Qur'an yang mumpuni. Selain itu, pondok pesantren ini juga aktif dalam kegiatan da'wah melalui keterlibatan dalam jama'ah Tabligh. Jama'ah Tabligh dikenal sebagai kelompok yang fokus pada penyebaran dan pengamalan ajaran Islam melalui aktivitas dakwah dan pengajaran. Partisipasi dalam jama'ah Tabligh membantu menyebarkan nilai-nilai Islam yang dipelajari melalui Tahfiz Al-Qur'an di kalangan masyarakat lebih luas.³⁰

Kehadiran dua unsur penting, TahfizAl-Qur'an dan Jama'ahTabligh, tidak hanya membentuk suatu dimensi spiritual, tetapi juga menciptakan atmosfer yang kaya dengan nilai-nilai keagamaan di pondok pesantren. Kesenambungan antara keduanya menjadi pilar utama dalam membangun suasana spiritual yang terasakat dan mendalam. Santri tidak hanya diberdayakan untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga didorong untuk menerapkan ajaran Islam dalam tindakan sehari-hari. Atmosfer spiritual yang tercipta melibatkan keaktifan santri dalam kegiatan dakwah, di mana mereka tidak hanya menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik, tetapi juga duta-duta Islam yang berkomitmen untuk menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat. Dengan demikian, keberadaan TahfizAl-Qur'an dan Jama'ahTabligh memberikan dimensi spiritual yang mendalam, membentuk individu yang tidak

³⁰Wawancara dengan Ustaz Rahmadi, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *TahfizhulQur'an Wa ad-Da'wah Al-Ihsan*, 4 September 2023.

hanya kuat dalam ilmu Al-Qur'an, tetapi juga aktif dan berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di masyarakat luas.³¹

Proses penghafalan Al-Qur'an, yang dikenal sebagai Tahfiz, bukan hanya sekadar pembelajaran ilmu, melainkan juga sebuah perjalanan spiritual yang mendalam bagi santri. Tahfiz menciptakan dasar keilmuan yang kokoh, memungkinkan santri untuk meresapi dan menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, semangat dakwah yang diinspirasi oleh Jama'ah Tabligh menanamkan arah spiritual yang kuat dalam diri santri. Semangat ini memacu mereka untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat sekitar.³²

Kombinasi harmonis antara penghafalan Al-Qur'an dan semangat dakwah menciptakan keseimbangan yang esensial. Sementara penghafalan Al-Qur'an mengasah dimensi keilmuan, semangat dakwah memberikan dimensi amal yang nyata. Keduanya saling melengkapi, membentuk santri bukan hanya sebagai penghafal Al-Qur'an yang ulung, tetapi juga sebagai duta yang bersemangat untuk membawa kebaikan Islam kepada dunia.³³

Ini adalah dinamika yang menguatkan dimensi spiritual di pondokpesantren, di mana penghafalan Al-Qur'an dan semangat dakwah menjadi elemen kunci dalam membentuk individu yang tidak hanya mendalami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga menghidupkannya dalam tindakan nyata demi kebaikan

³¹Wawancara dengan Ustaz Abdussalam, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *TahfizhulQur'an Wa ad-Da'wah Al-Ihsan*, 4 September 2023.

³²Wawancara dengan Ustaz Abdussalam, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *TahfizhulQur'an Wa ad-Da'wah Al-Ihsan*, 4 September 2023.

³³Wawancara dengan Ustaz Abdussalam, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *TahfizhulQur'an Wa ad-Da'wah Al-Ihsan*, 4 September 2023.

bersama.³⁴

³⁴Wawancara dengan Ustaz Abdussalam, Wawancara Pribadi, Pondok Pesantren *TahfizhulQur'an Wa ad-Da'wah Al-Ihsan*, 4 September 2023.